

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia, sebagai bangsa yang sedang membangun dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, maju, aman dan sejahtera, memiliki keinginan yang kuat untuk menciptakan insan pembangunan yang berkualitas.<sup>1</sup> Tujuan sistem pendidikan nasional tidak saja mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga berupaya memberikan landasan etik, moral dan akhlak mulia. Pendidikan agama bertujuan memberikan penguatan dan potensi spiritual peserta didik.<sup>2</sup>

Sejalan dengan fungsi sekolah yang berjenjang, pembelajaran agama di sekolah tingkat dasar terarah agar mampu mengembangkan potensi spiritual, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Diharapkan tumbuh insan-insan yang mempunyai kesalehan, mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan serta tumbuh-kembangnya kemampuan dalam hal ibadah, keimanan dan ketakwaan, sehingga anak mampu mencapai kebahagiaan dan keuntungan hidupnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Isnawi dan Nana Syaodeh S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 1995), h.112.

<sup>2</sup>Kedudukan pendidikan agama sebagaimana termuat dalam UU RI no. 20 tahun 2003, menempatkannya sebagai menjadi muatan wajib kurikulum pada semua jenjang satuan pendidikan.

<sup>3</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1962), h.19.

Implementasi pengembangan potensi spiritual di atas dilakukan melalui pengenalan dan pengetahuan dasar keagamaan kepada anak tentang tata cara beribadah, bersikap dan berperilaku sesuai tuntunan ajaran agama. Hal ini ditunjukkan melalui keyakinan, praktek, pengamalan, pengetahuan dan konsekwensi.<sup>4</sup> Peserta didik diharapkan mampu mengerti, memahami, menghayati dan mengamalkan ketentuan agama dalam kesadarannya sebagai makhluk individu, sosial, susila dan relegius.<sup>5</sup>

Upaya menanamkan nilai-nilai keberagamaan tentu saja dilaksanakan dengan menerapkan prinsip pendidikan berjenjang sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Pada tahap awal, aktivitas yang dilakukan adalah memberikan pengenalan secara umum dan pembiasaan untuk melakukan berbagai ketentuan peribadatan sesuai ketentuan syariat. Konsep belajar tuntas (*mastery learning*) pada dasarnya ditujukan agar dikuasainya bahan pelajaran oleh siswa secara tuntas. Dalam prakteknya hal ini seringkali menemui berbagai kendala. Kesulitan belajar yang dialami menyebabkan sejumlah siswa tidak menuntaskan penguasaan terhadap materi pelajaran.<sup>6</sup>

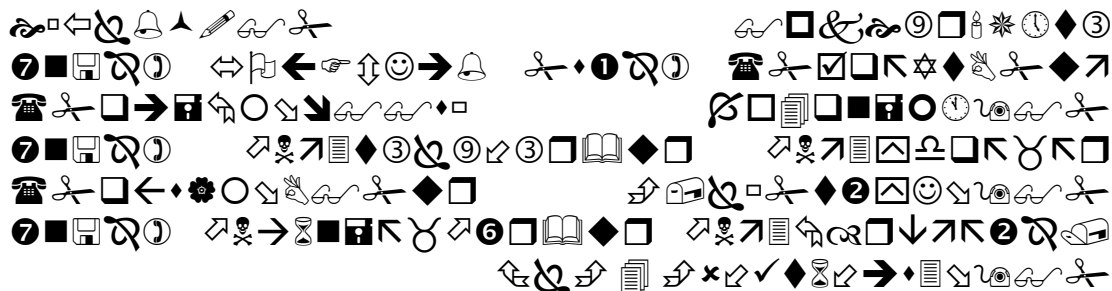
---

<sup>4</sup> Chatib Thoha, MA., *et. al. Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1999), h. 14.

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Bina Aksara Press, 1983), h. 26.

<sup>6</sup> Kriteria ketuntasan belajar siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang meliputi : (a) daya serap perorangan, di mana siswa tersebut tuntas belajar bila dia telah mencapai 75%, dan (b) daya serap klasikal di mana suatu kelas belajar dikatakan tuntas apabila terdapat 85% siswa telah mencapai daya serap 75%. Lihat lebih jauh dalam Isnawi dan Nana Syaodeh S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 1995), h. 112-120.

Kelemahan siswa dalam memahami materi pembelajaran secara nyata penulis temukan dalam pembelajaran Fikih materi wudhu pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Kabupaten Banjar. Ada beberapa kesalahan ketika siswa diminta menunjukkan tata cara berwudhu yang benar. Penguasaan siswa terhadap materi wudhu ini sangat penting dikarenakan wudhu berkaitan dengan pelaksanaan ibadah shalat. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Maidah/05 : 6 :



Ayat di atas menunjukkan bahwa penguasaan tata cara berwudhu berkaitan dengan pelaksanaan ibadah shalat. Ketentuannya penting dimiliki dan dipahami oleh siswa, baik syarat, rukun, sunat, termasuk hal-hal yang membatalkan wudhu.

Guna mengetahui lebih jauh mengapa kemampuan siswa tidak seperti yang diharapkan, guru perlu merefleksi diri untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya dalam rangka meningkatkan penguasaan siswa. Diperlukan upaya sistematis dan terarah melalui pembelajaran yang menekankan pada “*outcomes*” competency anak. Pembelajaran wudhu dilakukan melalui proses yang dapat diamati dengan acuan standar, penilaian dan evaluasi secara komprehensif. Dengannya diharapkan anak mampu memahami tata aturan terkait, sehingga kelak dapat melakukan praktek berwudhu dengan benar sesuai ketentuan syariat.

Berkait dengan karakteristik belajar anak, diperlukan strategi yang tepat dalam kerangka kesadarannya agar tercipta kemudahan dan rasa senang dalam belajar.<sup>7</sup> Strategi *Picture and Picture* yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis, diyakini sesuai cakrawala berpikir dan dunia anak. Karenanya pembelajaran dirancang dalam suasana bermain dengan melibatkan semua unsur inderawi, pikiran, dan kolaborasi. Proses ini secara terintegrasi bersifat praktis untuk mendorong meningkatnya pemahaman siswa. Melalui strategi ini, anak di bimbing untuk belajar secara aktif, mengembangkan nalar, bahasa, abstraksi dan daya serapnya terhadap urutan gambar tata cara berwudhu yang tepat.

Penentuan terhadap pemilihan penggunaan strategi *Picture and Picture* dalam pembelajaran materi wudhu didasarkan pada penekanannya lebih terpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini penting karena keterampilan berwudhu berkaitan dengan kemampuan kognitif yang selanjutnya dipraktekkan dalam ranah psikomotorik. Untuk mendalami berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran efektivitas strategi dimaksud dalam meningkatkan pemahaman siswa, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berupa melalui penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan judul : **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Tata Cara Wudhu Melalui Strategi *Picture and Picture* pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Sipai Martapura Kabupaten Banjar”**.

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h.3

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan mendasar yang mengemuka sebagai akar persoalan dalam penelitian ini :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami tata cara berwudhu. Siswa belum memahami proses pelaksanaan berwudhu yang tepat, tertib dan benar. Ketika ditanya sebagian besar siswa belum mampu menyebutkan dan membedakan antara syarat, rukun, sunat. Begitu pula dengan cara melaksanakan rukun wudhu, yang berkaitan dengan batas-batas sampainya air. Siswa juga belum memahami hal-hal yang membatalkan wudhu.
2. Masih rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa belum terdorong untuk dan mengembangkan kemampuannya secara optimal sehingga mampu memahami ketentuan berwudhu dengan baik dan benar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan strategi *Picture and Picture* dalam pembelajaran Fikih pada materi wudhu?
2. Apakah strategi *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan memahami tata cara wudhu pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Sipai Martapura Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011?

#### **D. Rencana Pemecahan Masalah**

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami tata cara berwudhu memerlukan langkah solusi dan tindakan reflektif. Pemahaman dan keaktifan belajar siswa yang rendah perlu segera ditanggulangi dengan menerapkan proses pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*). Penerapan strategi *Picture and Picture* terarah pada kedua sisi dimaksud. Dalam prosesnya, siswa di bimbing untuk memahami ketentuan dan proses pelaksanaan wudhu sekaligus menjadikannya sebagai pembelajar yang aktif, kreatif, kritis dan dinamis.

Guna tercapainya tujuan di atas, tindakan kelas dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan dalam pembelajaran 4 (2 x 35 menit), yang dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru memberikan penjelasan awal tentang materi wudhu
2. Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan ketentuan tata cara berwudhu yang benar..
4. Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Guru menyimpulkan atau memberikan summary

### **E. Hipotesis Tindakan.**

Penelitian ini berangkat dari jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diteliti sampai diperolehnya hasil sesuai data penelitian.<sup>8</sup> Berdasarkan penelaahan awal terhadap rendahnya pemahaman dan keaktifan belajar siswa, maka dengan diterapkannya strategi *Picture and Picture* akan mampu :

1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap ketentuan tata cara berwudhu. Hal ini didasarkan pada sinerginya strategi dengan karakteristik dan dunia belajar anak. Belajar dan bermain merupakan satu kesatuan sehingga tercipta rasa senang dalam belajar. Melalui visualisasi gambar, anak dibimbing untuk menelaah materi, memperhatikan dan memahami proses tata cara berwudhu sesuai gambar.
2. Penggunaan strategi *Picture and Picture* yang mengajak partisipasi aktif akan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Melalui pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan memahami dan menempelkan urutan tata cara berwudhu di papan tulis, anak di bimbing untuk belajar aktif dan kritis. Manakala susunannya keliru anak dituntun untuk mampu membetulkannya.
3. Meningkatnya keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Strategi *Picture and Picture* terarah untuk membimbing siswa berlatih menemukan sejumlah konsep, prinsip, ataupun kemampuannya memahami ketentuan berwudhu secara optimal Hal ini diyakini akan berpengaruh bagi peningkatan pemahaman, kemampuan, prestasi dan hasil belajar siswa.

---

<sup>8</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Renika Cipta, 1998), h.62.

## **F. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami tata cara wudhu Hal ini dilakukan sebagai suatu upaya perbaikan, peningkatan proses pembelajaran, motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar sehingga mencapai hasil sebagaimana diharapkan .

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses penerapan strategi *Picture and Picture* pada pembelajaran Fikih pada materi wudhu. Dengannya diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara wudhu secara baik dan benar.
2. Mengetahui sejauh mana strategi *Picture and Picture* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian, tindakan kelas melalui penerapan strategi *Picture and Picture* terarah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ketentuan tata cara wudhu yang dibuktikan dengan tes formatif pada akhir proses pembelajaran.

## **G. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai :
  - a. Informasi keilmuan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap ketentuan tata cara wudhu melalui penerapan strategi *Picture and Picture*.



- b. Sumbangan pemikiran terhadap upaya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan strategi *Picture and Picture*. Keaktifan siswa dalam memahami tata cara wudhu berkait erat tingkat pemahaman, kemampuan menjelaskan bagaimana melakukan wudhu dengan tertib dan benar.
2. Secara praktis hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat yang besar baik bagi siswa, guru dan institusi .
  - a. Bagi siswa : Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman pentingnya proses belajar. Kemampuan memahami proses dan keaktifan belajar memiliki korelasi positif dalam mencapai hasil belajar yang optimal.
  - b. Bagi guru : Meningkatkan kemampuan profesionalisme dalam mengelola proses belajar anak agar pembelajaran mencapai hasil yang optimal.
  - c. Bagi institusi : Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.
  - d. Menambah khazanah keilmuan, khazanah Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.